



Judul : Badan pangan nasional segera terwujud
Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 1

KEBIJAKAN PERBERASAN

Badan Pangan Nasional Segera Terwujud

UNTUK menjamin kestabilan pasokan, harga gabah, dan beras petani, pemerintah sudah menyiapkan pembentukan Badan Pangan Nasional. Hal ini dikemukakan Direktur Pangan dan Pertanian Kementerian PPN/Bappenas Anang Noegroho Setyo Moeljono dalam webinar bertajuk Reformulasi Kebijakan Perberasan di Jakarta, kemarin.

“Dengan Badan Pangan Nasional, Bulog bisa lincah karena ada institusi yang menjamin kestabilan pasokan dan kestabilan harga dalam satu kesatuan,” kata Anang.

Dalam penilaian anggota Komisi IV DPR Herman Khaeron, keberadaan Badan Pangan Nasional telah diamanatkan dalam UU No 18/2012 tentang Pangan untuk memperbaiki kondisi pangan nasional.

“Kami sudah membicarakan itu dengan Menpan-Rebiro, Mentan, Mendag, dan Menteri KKP terkait pentingnya lembaga pangan nasional itu. Kesepakatannya ialah membentuk Badan Pangan Nasional,” ujar Herman dalam webinar tersebut.

Senada dengan Anang, Herman pun optimistis Badan Pangan Nasional dapat memperbaiki karut-marut persoalan pangan di Tanah Air.

“Bulog tetap ada dan berperan sebagai eksekutor karena tidak boleh digabung regulator dengan eksekutor. Bulog menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pangan,” ungkap Herman.

Ekonom senior Universitas Indonesia Faisal Basri menilai, bila Badan Pangan Nasional terbentuk, persoalan impor pangan seperti beras tidak

terjadi lagi.

“Dengan Badan Pangan Nasional, ada dimensi *managing* perberasan yang lebih baik. Ini tidak diterapkan oleh kementerian dan lembaga saat ini,” tutur Faisal.

Sementara itu, dalam kesempatan terpisah Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi memastikan pemerintah tidak akan mengimpor beras di masa panen raya.

“Saya utarakan tidak ada beras impor ketika panen raya,” tegasnya dalam rapat kerja bersama Komisi VI DPR, kemarin.

Lutfi menerangkan, saat ini harga gabah di tingkat petani turun bukan karena kebijakan pemerintah ataupun terkait impor.

“Permasalahan hari ini curah hujan tinggi yang menyebabkan gabah petani tidak bisa dijual ke Bulog karena basah. Alat pengering di tingkat petani juga tidak ada. Jadi, begitu gabah dipotong mesti segera digiling kalau tidak busuk,” tandas Lutfi. (Mir/X-3)